

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Prati Dina Sari
160810014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Prati Dina Sari
160810014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Prati Dina Sari
NPM : 160810014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskaah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2020



Prati Dina Sari

160810014

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Prati Dina Sari
160810014**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Februari 2020



**Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen *earning per share* dan *net profit margin*. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Populasi dalam penelitian terdiri dari 75 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposivesampling* karena sampel yang diambil pada penelitian ini memiliki kriteria data yang diperlukan harus memiliki informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu berupa aplikasi SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa *earning per share* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the factors that affecting stock prices on infrastructure, utilities and transportation companies listed on Indonesia Stock Exchange. The research uses earning per share and net profit margin as the independent variables. The dependent variable used is the stock price. The population in this research is 75 companies which engaged in the infrastructure, utilities and transportation which have been listed on Indonesia Stock Exchange. The samples selected technique in this research using nonprobability sampling technique. The method used in this research is purposive sampling because the sample taken in this research has the required data criteria must have information about the variables used. There are 14 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period which have been selected by the criteria sampels. The data used is secondary data. The design of this research used quantitative methods because the data are used numerical data. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with tools in the form of SPSS 24 applications. The results of t-test in this research show that earning per share has a significant effect on stock prices while net profit margin has no significant effect on stock prices. The results of the F-test show that earning per share and net profit margin have a significant effect in stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Net Profit Margin, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Hapusan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Semua dosen dan staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Atasan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini;
9. Teman-teman seperjuangan serta teman-teman lainnya yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 07 Februari 2020



Prati Dina Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pasar Modal	11
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	11
2.1.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal	11
2.1.3 Fungsi Pasar Modal	12
2.2 Saham	13
2.2.1 Pengertian Saham	13
2.2.2 Jenis-Jenis Saham Biasa	14
2.2.3 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham	15
2.3 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	15
2.4 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	16
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Berpikir	21
2.6.1 <i>Earning Per Share (X₁) Terhadap Harga Saham (Y)</i>	21
2.6.2 <i>Net Profit Margin (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)</i>	22
2.6.3 <i>Earning Per Share (X₁) dan Net Profit Margin (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)</i>	22
2.7 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Operasional Variabel	25
3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)	25

3.2.1.1	<i>Earning Per Share</i>	25
3.2.1.2	<i>Net Profit Margin</i>	25
3.2.2	Variabel Terikat (Variabel Dependen)	26
3.3	Populasi Dan Sampel.....	26
3.3.1	Populasi	26
3.3.2	Sampel	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Metode Analisis Data	30
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.2.1	Uji Normalitas	30
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	31
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	32
3.5.3	Uji Hipotesis	32
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	32
3.5.3.2	Uji t (Parsial)	33
3.5.3.3	Uji F (Simultan).....	34
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.6	Jadwal Penelitian	35
3.6.1	Lokasi Penelitian	35
3.6.2	Jadwal Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	37
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	41
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
4.1.3	Uji Hipotesis	44
4.1.3.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.3.2	Hasil Uji t (Parsial).....	45
4.1.3.3	Hasil Uji F (Simultan)	46
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.2	Pembahasan	47
4.2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	47
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	48
4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	50
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Lanjutan Penelitian Terdahulu		

- Lampiran 2. Lanjutan Tabel Populasi
- Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
- Lampiran 4. Ikhtisar Saham
- Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Penelitian
- Lampiran 6. Perhitungan EPS
- Lampiran 7. Perhitungan NPM
- Lampiran 8. Tabel t
- Lampiran 9. Tabel F
- Lampiran 10. Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 11. Output SPSS Versi 24
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	23
Gambar 3.1 Desain/Rancangan Penelitian	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram Sesudah Transformasi.....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Diagram <i>Normal P-Plot</i> Sesudah Transformasi.....	40
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan <i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i> di BEI Periode 2014-2018.....	4
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	26
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum Transformasi	38
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Sesudah Transformasi	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Gleyser</i>	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.8 Hasil Uji t	45
Tabel 4.9 Hasil Uji F	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i>	16
Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin</i>	17
Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>	25
Rumus 3.2 <i>Net Profit Margin</i>	26
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda	33
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	35
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertumbuhnya lapangan usaha di Indonesia menyebabkan terjadinya persaingan menjadi semakin ketat. Globalisasi perekonomian memiliki dampak yang besar bagi berbagai sektor, salah satunya adalah dalam sektor investasi. Investasi diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal pada waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau meningkatkan hasil investasi. Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan investasi jangka panjang. *Capital market* memiliki peran sebagai tempat di mana para golongan kekurangan modal dan golongan yang berkeinginan menginvestasikan dananya dipertemukan untuk melangsungkan transaksi jual beli.

Capital market sering disebut lokasi bertemunya *buyer* dan *seller*. *Capital market* adalah tempat terjadinya penjualan saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) oleh berbagai pihak dan keuntungan yang diperoleh itu digunakan menjadi penambahan aset dan diharapkan bisa meningkatkan modal perseroan (Fahmi, 2011). Tujuan utama para investor menanamkan modal yakni menghasilkan laba. Alternatif investasi yang terdapat dalam *capital market* biasanya bersifat jangka panjang. *Bond*, *equity (stock)*, reksa dana, *derivative instruments* dan instrumen yang lain ialah investasi jangka panjang yang terdapat di *capital market*.

Capital market di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari inilah perusahaan-perusahaan yang menawarkan saham kepada publik

bisa menjalankan aktivitas investasi dengan menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. *Go public* artinya perseroan sudah mengambil keputusan untuk mendagangkan sahamnya terhadap publik dan bersedia melakukan tinjauan publik (Fahmi, 2011). *Investment* yang banyak menarik minat investor salah satunya yaitu saham. *Stock Price* cenderung berubah setiap waktu berhubungan dengan permintaan dan penawaran saham itu. Seiring perkembangan tersebut, kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan untuk mengambil langkah berinvestasi semakin meningkat.

Perusahaan yang mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin hari semakin meningkat. Perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan berdasarkan sektor masing-masing, salah satunya sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Infrastruktur memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian di suatu negara. Infrastruktur terbagi menjadi beberapa fasilitas antara lain jalan raya, pelabuhan, bandara, transportasi, listrik, air, telekomunikasi, dan lain-lain. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan di suatu negara demi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang harus semakin giat untuk melakukan pembangunan agar bisa semakin berkembang. Dalam beberapa tahun belakangan ini pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan infrastruktur di sejumlah wilayah Indonesia. Dengan pembangunan infrastruktur diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyampaikan data pendanaan riil pada semester I 2019 masih didominasi oleh sektor infrastruktur. Nilai realisasi

investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang dan telekomunikasi yakni Rp 71,8 triliun (Kominfo.go.id, 2019).

Selain pertumbuhan pasar modal yang terus mengalami peningkatan dari periode ke periode, investasi dalam pasar modal juga mempunyai risiko yang tinggi. Maka dari itu, para investor perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan sebelum berinvestasi atau penanaman modal. Perusahaan yang memiliki prestasi yang bagus bakal mendapat perhatian pihak investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan itu karena akan menjamin mendapatkan keuntungan atau pengembalian dari investasinya. Untuk mengetahui potensi perusahaan yang melakukan penawaran saham ke publik bisa diketahui pada laporan keuangan (*financial statement*) yang telah diumumkan bagi publik. Laporan keuangan yang dipublikasi itu harus sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Jika ada asimetri informasi, maka pihak luar akan kekurangan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut. Asimetri informasi yang dimaksud adalah terjadi ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh pihak internal dengan pihak eksternal, di mana pihak internal mendapatkan akses informasi yang lebih banyak atau bahkan tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Yando & Lubis, 2018).

Berikut ini adalah data fluktuatif harga saham perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan *Infrastructure, Utilities and Transportation* di BEI Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Adi Sarana Armada Tbk.	155	100	195	202	364
2	Bali Towerindo Sentra Tbk.	420	890	1050	1530	1560
3	Blue Bird Tbk.	9425	7100	3000	3460	2870
4	Jasa Marga (Persero) Tbk.	7050	5225	4320	6400	4280
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	201	74	131	216	206

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa diketahui harga saham selalu mengalami fluktuasi. Maka dari itu, para investor harus memerhatikan penyebab yang dapat memengaruhi harga saham. Faktor fundamental akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Informasi fundamental dicerminkan di dalam laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan pada setiap waktu tertentu. Data yang didapatkan melalui *financial statement* dapat dipakai oleh para investor untuk melakukan analisis terhadap fundamental perusahaan. Analisis fundamental adalah teknik mengolah informasi yang ada dalam laporan keuangan digunakan menilai prestasi suatu perusahaan.

Harga saham sebenarnya adalah hasil dari permainan dari kalangan investor. Untuk saham tertentu, para investor memiliki estimasi tersendiri terhadap nilai fundamental saham. Selain penawaran dan permintaan yang merupakan salah satu indikator untuk memperkirakan harga saham, keyakinan pasar juga mengandung faktor yang mempengaruhi prediksi harga saham. Melalui metode *Granger Causality* menunjukkan terdapat hubungan antara harga saham dengan indeks keyakinan pasar. Hasil menunjukkan keyakinan pasar secara signifikan dapat meningkatkan akurasi prediksi harga saham. (Sun, Shen, Cheng, & Zhang, 2016)

Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham yang akan dijelaskan yakni *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Melalui publikasi laporan keuangan setiap tahunnya para investor dapat melakukan perbandingan atas kemampuan manajemen perusahaan. Melalui informasi *financial statement* data mengenai EPS dan NPM akan diperoleh oleh pihak investor. Dengan menggunakan data EPS dan NPM akan memudahkan para investor untuk menilai kinerja perusahaan sehingga bisa memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Keputusan investasi umumnya melibatkan kesulitan mengelola dana selama periode waktu tertentu, di mana investor mengharapkan pengembalian selama periode tertentu.

Menurut (Fahmi, 2011), *Earning Per Share* (laba per lembar saham) menerangkan jumlah laba akan didistribusikan bagi setiap *shareholder* dari jumlah saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk menilai jumlah pendapatan per lembar saham biasa. Rendahnya rasio EPS menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memenuhi kepuasan pemegang saham. Kesejahteraan investor akan mengalami peningkatan apabila memiliki rasio yang tinggi dalam arti lain bahwa harga saham akan mengalami perubahan apabila hasilnya tinggi.

Banyaknya pendapatan perusahaan yang akan didistribusikan kepada investor dapat diketahui dengan melihat nilai EPS. Untuk menentukan besaran EPS dapat ditentukan melalui data laporan keuangan. Tingkat pendapatan per lembar saham dapat diketahui melalui *balance sheet report* dan *income statement* perusahaan. Seorang investor akan mempunyai minat untuk membeli suatu saham

apabila terdapat pengaruh nilai pendapatan per lembar saham terhadap harga saham. *Stock price* perusahaan mengalami kenaikan apabila investor yang membeli saham tersebut semakin banyak.

Dalam hal profitabilitas, melalui nilai rasio yang memperlihatkan pertumbuhan maupun penurunan aktivitas perusahaan dapat diketahui kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengetahuinya bisa dihitung dari rasio NPM. Berdasarkan (Hery, 2015), *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih bertujuan menilai berapa besar persentase *net profit* atas penjualan bersih. Laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa *net profit* yang didapatkan atas penjualan bersih akan tinggi. Dan sebaliknya, margin yang rendah menandakan bahwa *net profit* yang didapatkan atas penjualan bersih akan menurun. Keuntungan yang besar akan menaikkan reputasi perusahaan dan menaikkan harga saham. Dari inilah akan menciptakan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi para investor, informasi tentang EPS dan NPM menjadi persyaratan penting untuk mengambil langkah berinvestasi. Informasi ini bisa mengecilkan ketidakyakinan serta akan timbulnya risiko sehingga membuat kesimpulan berdasarkan tujuan yang diinginkan. Pembahasan mengenai EPS dan NPM merupakan indikator yang memengaruhi harga saham dapat diketahui dari perspektif perusahaan yang menerbitkan saham. Saham inilah yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investor apakah akan melakukan investasi terhadap perusahaan dimasa depan. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari

perusahaan, maka para investor dapat menganalisis citra dari perusahaan tersebut jika mereka akan berinvestasi.

Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Hasil analisis oleh (Sha, 2015) menyatakan bahwa secara simultan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempengaruhi harga saham. Kebijakan Dividen mempengaruhi harga saham. Sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Analisis yang dilakukan oleh (Risdayana & Zaroni, 2016) menunjukkan NPM, ROE dan PER tidak memengaruhi harga saham. Sedangkan EPS dan DER dapat mempengaruhi harga saham. Riset ini bertolak belakang sama (Watung & Ilat, 2016) menunjukkan variabel ROA, NPM dan EPS dapat mempengaruhi secara simultan dan parsial. Hasil analisa menurut (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) membuktikan ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Variabel NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dalam kaitannya penulis menganalisis salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. Dengan judul penelitian **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang cenderung mengalami fluktuasi periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Kurangnya pengetahuan tentang investasi yang mengakibatkan investor melakukan kesalahan dalam menginvestasikan dananya.
3. *Earning Per Share* yang cenderung mengalami fluktuasi akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.
4. *Net Profit Margin* yang cenderung mengalami fluktuasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, sehingga penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksudkan adalah harga penutupan (*closing price*).
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian lima tahun, yaitu dari tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, penulis dapat menjadi literatur dan mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan EPS dan NPM terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian ini, penulis harapkan bisa menjadi tambahan bahan referensi bagi pihak lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermaksud dapat memberikan tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat mengetahui lebih spesifik penerapan teori.

2. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi pihak-pihak lain

Hasil dari penelitian ini bermaksud dapat menjadi acuan sumber informasi dan tambahan bahan literatur bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai EPS dan NPM terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Capital market merupakan lokasi ataupun sarana yang menyatukan penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli yang dimaksud tidak sama dengan pasar tradisional pada umumnya. Penjual dan pembeli umumnya melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan investasi (Hadi, 2013).

Pada awalnya Indonesia memiliki dua *capital market*, yakni (1) Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Akan tetapi, pada perkembangan lebih lanjut untuk beberapa alasan tertentu terjadi penggabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ), setelah merger ini maka dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hadi, 2013).

Bursa Efek Indonesia sering dikenal dengan sebutan *Indonesian Stock Exchange* (BEI) dikelola oleh perusahaan swasta yang kepemilikan saham milik peserta bursa serta mendapatkan persetujuan aktivitas dari Bapepam-LK (UUPM No. 8/1995). Bagi individu dan/atau institusi yang menyelenggarakan praktik atau kegiatan usaha Bursa Efek dengan tidak memperoleh izin atau tidak memiliki izin operasional sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku maka akan dikenai sanksi.

2.1.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Sebagai tempat yang tersusun berdasarkan Undang-Undang untuk menghubungkan investor sebagai pihak yang kelebihan dana untuk berinvestasi

dalam instrumen keuangan jangka panjang. Terdapat beberapa manfaat dari pasar modal antara lain (Hadi, 2013):

1. Mempersiapkan sumber dana (jangka panjang) untuk dunia bisnis sekaligus mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal.
2. Alternatif investasi potensial dengan risiko dapat dihitung dari keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Mendapatkan peluang untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan memiliki proses yang terbuka dan profesional.
4. Menciptakan pekerjaan yang bagus.
5. Menjadikan akses kontrol sosial.
6. Menyajikan *indicator* utama untuk tren perekonomian negara.

2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Capital market adalah tempat dimana golongan yang mempunyai dana lebih dan golongan yang memerlukan dana dipertemukan untuk melakukan transaksi. Dalam perspektif ekonomi secara keseluruhan, peranan dan fungsi pasar modal dapat diterapkan dalam perekonomian. *Capital market* memiliki fungsi dalam perekonomian nasional yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Hadi, 2013).

Fungsi ekonomi, dimana *capital market* sebagai sarana buat mentransfer modal dari *lender* kepada *borrower* sehubungan dengan pendanaan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi, *lender* menginginkan pengembalian dari pemberian modal itu. Sebaliknya untuk *lender*, terdapat modal eksternal dapat dipergunakan sebagai ekspansi bisnis tanpa menunggu hasil dana dari aktivitas perusahaan.

Fungsi keuangan, dimana para pemberi pinjaman ingin berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan tanpa harus terlibat langsung dalam berinvestasi yaitu dengan mempersiapkan dana yang dibutuhkan oleh peminjam.

Dilihat dari sudut pandang lain, terdapat beberapa fungsi besar pasar modal bagi berbagai golongan yang berkeinginan mendapatkan profit dalam kegiatan investasi. Terdapat beberapa fungsi pasar modal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Capital market menyediakan sarana dan kesempatan bagi perusahaan dalam menemukan sumber dana yang berisiko rendah (*cost of capital*) daripada sumber dana pasar uang jangka pendek

2. Bagi investor

Capital market memberikan tempat untuk para investor yang bertujuan untuk mendapatkan pengembalian yang cukup tinggi. Dalam melakukan investasi, para investor tidak diharuskan mempunyai dana banyak dan mempunyai keterampilan dalam menganalisis keuangan yang bagus.

3. Bagi perekonomian nasional

Dalam memajukan dan meningkatkan perkembangan dan stabilitas ekonomi, *capital market* memiliki peranan yang penting. Hal tersebut bisa dilihat dari fungsi pasar modal sebagai tempat mempertemukan *lender* dan *borrower*.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2011), saham ialah:

- 1) Sertifikat kepemilikan atau modal dalam perusahaan;

- 2) Dokumen yang menunjukkan nominal, nama perusahaan, hak serta kewajiban masing-masing pemegang;
- 3) Aset siap dijual.

Saham dibagi menjadi dua macam, yakni (1) *common stock* berdefinisi sebagai dokumen berharga yang dijual dimana setiap *shareholder* memiliki kewenangan dalam berpartisipasi dalam kegiatan kepemilikan saham, (2) *Preferred stock* adalah dokumen penting yang diperjualbelikan dimana setiap pemegang menerima dividen setiap kuartal secara rutin.

2.2.2 Jenis-Jenis Saham Biasa

Terdapat beberapa jenis *common stock* sebagai berikut (Fahmi, 2011):

1. Saham unggulan merupakan saham perusahaan terpercaya karena sejarahnya dengan memiliki profitabilitas tinggi, perkembangan, dan kualitas manajemen yang unggul.
2. Saham pertumbuhan merupakan saham diperkirakan mengalami perkembangan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan saham yang lain.
3. Saham defensit merupakan saham bernilai konstan dan mempertahankan nilai selama masa resesi terkait dengan dividen, pendapatan, dan aktivitas penjualan.
4. Saham siklikal merupakan saham mengalami peningkatan sesuai kondisi ekonomi saat itu.
5. Saham musiman merupakan penjualan perusahaan berfluktuasi disebabkan oleh pengaruh musim, misalnya karena kondisi iklim dan masa liburan.

6. Saham spekulatif merupakan saham dengan tingkat perkiraan tinggi serta hasilnya yang rendah dan negatif.

2.2.3 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2011) situasi yang memengaruhi naik atau turunnya suatu saham:

1. Keadaan ekonomi *micro* dan *macro*.
2. Strategi perusahaan menentukan untuk memperluas bisnis.
3. Perubahan dewan atau manajemen secara mendadak.
4. Pihak dewan atau pihak pemimpin tersangkut dalam tindakan kejahatan dan persoalannya telah sampai ke pengadilan.
5. Kemampuan perusahaan yang selalu menurun.
6. Risiko sistematis menerangkan jenis risiko umum terjadi dan mendorong partisipasi perusahaan.
7. Pengaruh psikologi yang bisa memperburuk keadaan teknologi dalam penjualan dan pembelian saham.

2.3 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Sirait, 2017), *Earning Per Share* (EPS), menilai laba bersih yang diperuntukkan per lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai keahlian untuk memperoleh laba yang signifikan. EPS bisa digunakan untuk mengetahui:

1. Mengukur harga saham di *capital market*.
2. Kepastian mempertahankan kemampuan untuk membayar laba kepada pemegang saham.

3. Keterbatasan untuk mengukur kemampuan yang berkelanjutan umum.

Pendapatan per lembar saham adalah pembagian jenis profit kepada para pemegang saham atas kepemilikan saham (Fahmi, 2011). Menurut (Tandelilin, 2010), Pendapatan per lembar saham menjelaskan nilai pasar yang dipergunakan untuk menilai posisi pasar perusahaan melalui cara membagikan laba bersih dan jumlah saham beredar. Pertumbuhan laba menyatakan suatu perseroan berhasil membuat kesejahteraan investor meningkat dengan mendistribukan dividen kepada *shareholder*. Hal itu akan menaikkan minat investor berinvestasi yang menyebabkan kenaikan harga sahamnya.

Bagi investor, *Earning Per Share* memiliki peran penting karena dapat menandakan keuntungan suatu perusahaan di masa mendatang. Besar kecilnya pendapatan per lembar saham ini sangat tergantung pada besar kecilnya *return* yang dihasilkan perusahaan itu. Laba yang diperoleh besar, maka akan meningkatkan juga laba per saham yang tersedia kepada para *shareholder*. Dan sebaliknya nilai EPS akan mengalami penurunan apabila laba yang dihasilkan rendah.

Rasio ini dihitung dengan formula (Kasmir, 2017):

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \quad \text{Rumus 2.1 Earning Per Share}$$

2.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Sirait, 2017), Margin Laba Bersih (*net profit margin*), mendeskripsikan kinerja perusahaan atas memperoleh *net profit*, yaitu *earning*

after tax (EAT). Melalui margin tersebut memberikan petunjuk bagi manajemen untuk:

- 1) Alat pengukuran yang terbaik untuk menentukan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
- 2) Membantu mengukur kinerja operasional secara keseluruhan dari keberlanjutan perusahaan.

Margin laba bersih digunakan untuk menghitung besar persen *net profit* atas penjualan bersih. Margin tersebut bisa diketahui dengan membandingkan *net profit* dengan penjualan bersih. *Profit before income tax* dikurangkan dengan beban pajak penghasilan maka menghasilkan laba bersih yang dipakai untuk mengetahui NPM. *Profit before income tax* yang dimaksud sebagai laba operasional ditambahkan dengan *other income*, setelah itu dikurangkan dengan *other expenses*. (Hery, 2015)

Margin laba yang besar sehingga laba bersih yang didapatkan akan semakin besar juga. Tingginya laba bersih bisa dipengaruhi oleh *profit before income tax* tinggi. Rendahnya margin membuat laba bersih yang didapatkan semakin rendah juga. Situasi tersebut disebabkan oleh *profit before income tax* yang rendah. (Hery, 2015)

Menurut (Hery, 2015) penghitungan margin laba bersih bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rumus 2.2 Net Profit Margin
----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada berbagai jurnal yang telah diterbitkan dan merupakan hasil pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema serupa.

Penelitian yang diteliti oleh (Hayati, Simbolon, Situmorang, Haloho, & Tafonao, 2019) tentang pengaruh NPM, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Studi ini memakai cara *purposive sampling* untuk pengambilan sampel yang berjumlah 36 perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI. Hasil menandakan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

Riset yang dilakukan oleh (Sumaryanti, 2017) membahas tentang pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Analisis dari riset menyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis membuktikan variabel ROA dan NPM memengaruhi secara signifikan pada harga saham. Sedangkan variabel EPS dan ROE tidak memengaruhi harga saham.

Penelitian dari (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) bermaksud untuk mengukur apakah EPS, DER, dan CR dapat memengaruhi harga saham perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* dengan total sample 29 perusahaan dalam indeks LQ45. Data dikumpulkan dengan metode observasi non partisipan dengan data sekunder

menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menandakan bahwa EPS dan CR memengaruhi secara positif pada harga saham. Sedangkan DER memengaruhi secara negatif pada harga saham.

Riset dari (Wangdra, 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan 12 sampel perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis membuktikan CR, DAR, dan DER tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan NPM mempengaruhi harga saham. Secara simultan CR, DAR, DER, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari (Egam et al., 2017) mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2015. Total sampel dalam riset ini terdapat 20 perusahaan diambil dengan metode *purposive sampling*. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil membuktikan tidak ada pengaruh antara ROA dan ROE dengan harga saham, sedangkan NPM dan EPS dapat memengaruhi harga saham.

Penelitian yang diteliti oleh (Samosir et al., 2019) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh CR, NPM, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Riset tersebut menggunakan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Riset tersebut menggunakan metode analisis regresi

linear berganda. Hasil analisis tersebut menyatakan secara parsial dan simultan CR, NPM dan Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari (Nurdin, 2015) mengenai pengaruh CR, DER, EPS, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 periode 2010-2014. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sejumlah 7 perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa DER dan EPS mempengaruhi secara positif pada harga saham. Sedangkan CR, kurs dan tingkat inflasi tidak mempengaruhi harga saham.

Analisis yang dilakukan oleh (Aletheari & Jati, 2016) mengenai pengaruh EPS, PER, dan BVS terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti. Populasi dari analisis tersebut sebanyak 61 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang dihasilkan sejumlah 42 perusahaan. Data dikumpulkan dengan cara non partisipan dan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis membuktikan secara parsial dan simultan EPS, PER, dan BVS memengaruhi secara positif terhadap harga saham.

Riset oleh (Gursida, 2017) mengenai *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*. Analisis fundamental menggunakan variabel CR, DER, EOS, ROA, dan TATO. Sedangkan analisis makroekonomi menggunakan variabel tingkat inflasi dan kurs untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham. Dari analisis tersebut membuktikan CR dan ROA mempengaruhi

secara positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan DER, EPS, dan TATO tidak memengaruhi harga saham. Dari segi analisis makroekonomi menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memengaruhi harga saham. Sedangkan kurs memengaruhi secara negatif terhadap harga saham.

Penelitian dari (Kemalasari & Ningsih, 2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, ROE, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan selama periode 2013-2017. Hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara EPS dan PER dengan harga saham. ROE dan DER tidak mempengaruhi harga saham. EPS, ROE, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam metode penelitian kuantitatif diasumsikan bahwa suatu fenomena dapat dijelaskan adanya gejala dan penyebabnya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian hanya berfokus pada beberapa penelitian.

2.6.1 *Earning Per Share* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning Per Share merupakan salah satu rasio yang diperhatikan investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan karena investor tentunya menginginkan keuntungan yang lebih besar sehingga lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang mempunyai nilai *Earning Per Share* yang tinggi. Apabila nilai *Earning Per*

Share suatu perusahaan tinggi maka menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik.

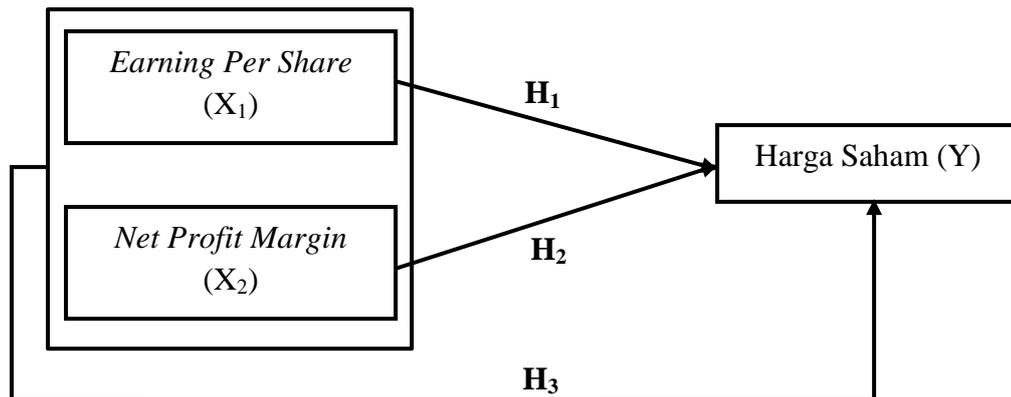
2.6.2 *Net Profit Margin* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba melalui penjualan cukup tinggi. Sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan.

2.6.3 *Earning Per Share* (X₁) dan *Net Profit Margin* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning Per Share dan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Bertambahnya nilai *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Laba yang tinggi diharapkan dapat menarik keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Berlandaskan pembahasan dan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya, maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

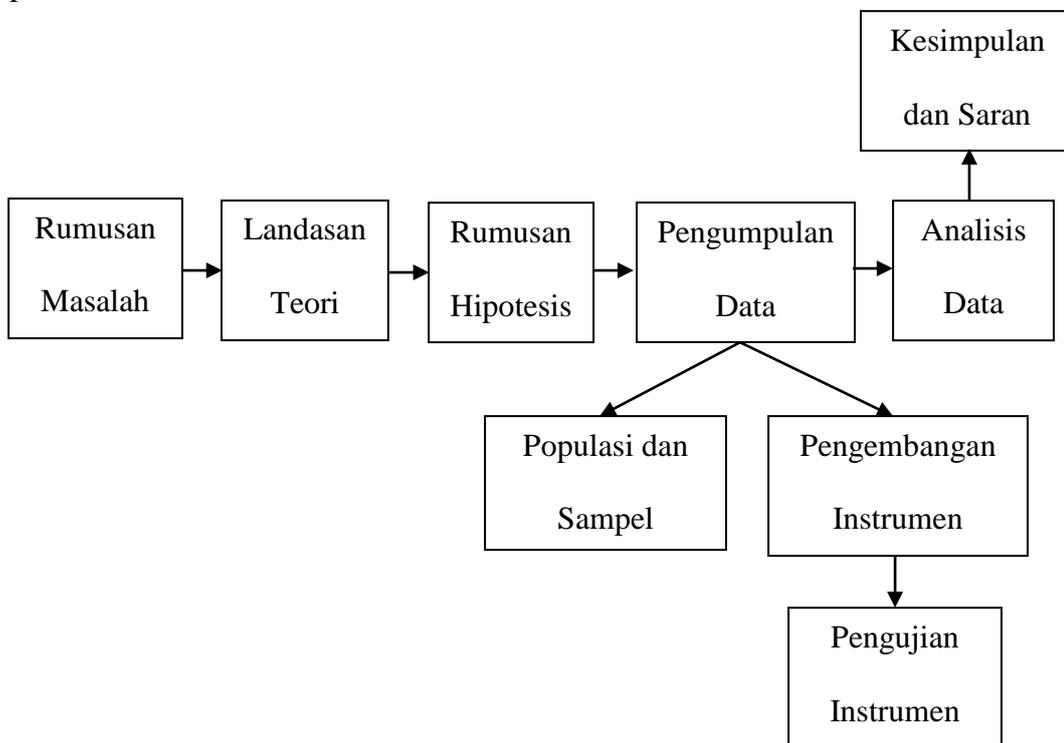
H₃ : *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada studi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif menilai seberapa besar pengaruh atau keterkaitan antar dua variable atau lebih. Studi ini digunakan data sekunder yang didapatkan dari media perantara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian di bawah ini bermaksud bisa menjadikan petunjuk yang sistematis bagi peneliti.



Gambar 3.1 Desain/Rancangan Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian kuantitatif ini, hubungan antara variable penelitian yang digunakan tidak hanya diperhitungkan dalam analisis, tetapi juga penting dalam melakukan penelitian kuantitatif. Pada studi ini akan jelas memperlihatkan berapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Terdapat tiga variabel pada studi ini, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel memberikan pengaruh ataupun sebagai penyebab perubahannya ataupun munculnya variabel dependen (terikat). Variabel tersebut kadangkala diartikan sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* (Sugiyono, 2013). Pada studi ini ada dua variabel independen, yaitu *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Earning Per Share menjelaskan tingkat laba yang dibayarkan kepada *shareholder* atas masing-masing saham yang dimiliki (Fahmi, 2011).

$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen preferen}}{\text{rata - rata lembar saham biasa beredar}}$	Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

3.2.1.2 *Net Profit Margin*

Tujuan dari rasio tersebut untuk mengetahui berapa besar persen *net profit* atas penjualan bersih (Hery, 2015).

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 3.2 Net Profit Margin

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini menjelaskan mengenai variable yang dijelaskan (dipengaruhi) ataupun disebut sebagai akibat yang dikarenakan terdapat variabel independen (Sugiyono, 2013). Dalam studi ini variabel terikatnya ialah harga saham.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menjelaskan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dijadikan objek dilakukan penelitian. Objek pada studi ini yaitu perusahaan sektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) periode, yaitu dari tahun 2014-2018. Total perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 75 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama	Sub Sektor
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	Transportasi
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	Transportasi
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Transportasi
4.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
5.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Transportasi
6.	BIRD	Blue Bird Tbk.	Transportasi
7.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	Transportasi
8.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Transportasi
9.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Telekomunikasi
10.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
11.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	Transportasi

12.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	Transportasi
13.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
14.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
15.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
16.	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.	Transportasi
17.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	Transportasi
18.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telekomunikasi
19.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Telekomunikasi
20.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
21.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Transportasi
22.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
23.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	Transportasi
24.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Transportasi
25.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	Transportasi
26.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
27.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
28.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Transportasi
29.	ISAT	Indosat Tbk.	Telekomunikasi
30.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	Telekomunikasi
31.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	Transportasi
32.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
33.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
34.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	Energi
35.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Transportasi
36.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Energi
37.	LAPD	Leyand International Tbk	Energi
38.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
39.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Transportasi
40.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Transportasi
41.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	Transportasi
42.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel pada studi ini diperoleh dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling method*, berarti sampel diseleksi berlandaskan pada kriteria tertentu yang telah sesuai dengan target tertentu. Kriteria pada studi tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 dan masih beroperasi sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut setiap tahun selama 5 tahun.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Memiliki data-data yang diperlukan untuk menghitung *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
5. Perusahaan tanpa adanya saldo laba setelah pajak yang negatif karena sulitnya menafsirkan saldo negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas sehingga didapatkan sampel dengan jumlah 14 perusahaan yang telah memenuhi syarat ketentuan. Perusahaan yang memenuhi kriteria akan diteliti laporannya selama lima periode dari tahun 2014-2018 dan pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 70 sampel laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama	Sub Sektor
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	Transportasi
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Transportasi
3.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
4.	BIRD	Blue Bird Tbk.	Transportasi
5.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
6.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
7.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
8.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
9.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara
10.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Transportasi
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Konstruksi Non Bangunan
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
13.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	Transportasi
14.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Konstruksi Non Bangunan

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting untuk melakukan penelitian adalah harus mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan. Tanpa informasi tentang cara mengumpulkan data, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi ketentuan kriteria (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan data pada studi ini digunakan dengan penelitian kuantitatif, berarti pengumpulan data berupa angka.

Data diambil didasarkan pada sumber data sekunder yang didapatkan melalui media perantara. Data yang dipakai untuk melakukan riset ini didapatkan dari laporan keuangan yang didapatkan dari BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Saat mengolah data, digunakan *method* analisis statistik yang memiliki fungsi untuk menyampaikan keterangan jaringan yang jelas antara variabel independem terhadap variabel dependen dalam studi dengan menggunakan program aplikasi statistik, yaitu SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 24.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik tersebut bertujuan mengkaji data dengan menafsirkan data yang sudah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Metode ini juga digunakan sebagai gambaran terhadap data yang akan diteliti, berupa nilai *mean*, nilai *maximum*, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian bermaksud mengukur relevansi bentuk regresi yang terdapat dalam studi ini. Model persamaan yang kurang valid disebabkan oleh adanya pelanggaran yang muncul dari asumsi klasik. Terdapat empat tahapan dalam pengujian ini, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini mempunyai tujuan mengukur nilai residual yang diuji apakah telah terdistribusi normal atau tidak. Apabila kurva berbentuk lonceng, *bell shaped curve* sehingga bisa dikatakan nilai residu telah terdistribusi normal (Wibowo, 2012). Data bisa disebut tidak normal apabila data bernilai ekstrim. Uji normalitas dapat diteliti dengan cara *Normal Probability Plot* dan nilai

Kolmogorov-Smirnov. Pengujian yang menggunakan *Normal P-Plot* bisa disebut normal jika penyebaran data berupa titik berada disekeliling garis diagonal dan sebaliknya apabila titik berada tidak disekeliling garis diagonal sehingga data dinyatakan tidak normal.

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilaksanakan dengan memenuhi kriteria penelitian antara lain:

1. Tingkat signifikan $> 0,05$, sehingga data terdistribusi normal.
2. Tingkat signifikan $< 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian bermaksud mengukur bentuk persamaan apakah terdapat hubungan diantara variabel independen. Bentuk persamaan bisa dikatakan bagus apabila tidak ada multikolinearitas. Cara mengetahui apakah terjadi atau tidaknya gejala multikolineartias maka dapat diketahui dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

Apabila VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai toleransi melebihi angka 0,1 maka dari itu bisa disebut model persamaan tersebut tidak mengalami tanda multikolinearitas, berarti tidak adanya kaitan antara variabel independen. Selain itu, terdapat *method* yang bisa dipakai yakni menghubungkan antar variabel independennya 0,5 sehingga kesimpulannya adalah tidak ada gejala multikolineartias dalam model regresi itu (Wibowo, 2012).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian tersebut bermaksud mengukur ada atau tidaknya perbedaan varian antara residu satu dengan yang lainnya. Suatu model persamaan dikatakan bagus apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012).

Metode yang dipakai pada studi ini adalah uji *Park Gleyser*. Analisis tersebut menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila korelasi antar variabel bebas dengan residual diperoleh signifikan $> 0,05$, sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2010).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian bermaksud mengukur model regresi apakah mempunyai hubungan antara pengamatan t dengan pengamatan sebelumnya. Regresi yang tidak terdapat autokorelasi melambangkan bentuk regresi yang baik, apabila ada korelasi, maka disebut sebagai *problem* autokorelasi sehingga dianggap tidak layak untuk memprediksi. Pengujian tersebut bisa menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan syarat antara lain (Santoso, 2014):

1. Jika angka DW di bawah -2 atau < -2 , berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka DW di antara -2 sampai 2 atau $-2 \leq DW \leq 2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas 2 atau > 2 , berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada studi ini digunakan teknik analisis linier berganda, yaitu analisis tersebut mempunyai total variabel bebas lebih dari satu buah. Model ini menunjukkan relasi linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel

terikatnya. Hal tersebut digunakan demi membuktikan seberapa jauh variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Model pengujian hipotesis dalam studi ini antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

b_1 = Nilai Koefisien *Earning Per Share*

b_2 = Nilai Koefisien *Net Profit Margin*

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Net Profit Margin*

e = Standar *error*

3.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t bermaksud mengukur besarnya pengaruh suatu variable bebas terhadap variabel terikat sama halnya yang dirumuskan pada model persamaan regresi. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi(Chandrarin, 2017).

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Jika hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Rumusan hipotesis:

Ho : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Pengujian bermaksud mengukur variabel independen apakah semuanya mempengaruhi variabel bebas sama halnya yang dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda telah akurat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p (Chandrarin, 2017).

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, maksudnya model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%.
2. Jika hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, maksudnya model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang ditujukan mengetahui sejauh mana perubahan dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya terkait dengan faktor lain. Koefisien tersebut menandakan perubahan persentase dalam variabel dependen. Suatu model dikatakan tidak ada pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat jikalau R^2 sama dengan 0. Apabila R^2 sama dengan 1, sehingga banyaknya kontribusi dampak variabel independen yang dibagikan

kepada variabel dependennya adalah sempurna (Priyatno, 2010). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

3.6 Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang berbasis di Bursa Efek Indonesia perwakilan Batam yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal ke perpustakaan yang ada di kampus Putera Batam Tembesi sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2019	2019				2019		2019			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■											
3	Pengumpulan Data					■									
4	Pengolahan Data								■						
5	Analisis dan Pembahasan											■			
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2019)